

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN
PEKERJA TENTANG *DIABETES MELLITUS* DI PT INTIDRAGON
SURYATAMA KOTA MOJOKERTO**



SHALMA FAIZZA PUTRI

2013201003

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN
PEKERJA TENTANG *DIABETES MELLITUS* DI PT INTIDRAGON
SURYATAMA KOTA MOJOKERTO**



SHALMA FAIZZA PUTRI

2013201003

Dosen Pembimbing 1

**Asih Media Yuniarti, S.KM.,M.P.H.
NIK. 220 250 103**

Dosen Pembimbing 2

**M. Himawan Saputra, S.KM.,M.Epid
NIK. 220 250 174**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Shalma Faizza Putri
NIM : 2013201003
Program Studi : SI Kesehatan Masyarakat

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapatkan arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Mojokerto, 22 Agustus 2024



Shalma Faizza Putri
NIM. 2013201003

Mengetahui,

Pembimbing 1



Asih Media Yuniarti, S.KM.,M.P.H.
NIK. 220 250 103

Pembimbing 2



M. Himawan Saputra, S.KM.,M.Epid
NIK. 220 250 174

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN
PEKERJA TENTANG *DIABETES MELLITUS* DI PT INTIDRAGON
SURYATAMA KOTA MOJOKERTO**

Shalma Faizza Putri

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email : shalmaputri48@gmail.com

Asih Media Yuniarti, S.KM., M.P.H.

Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email : artmedia79@gmail.com

Mukhammad Himawan Saputra, S.KM., M.Epid.

Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email : mhimawansaputra@gmail.com

Abstrak - Penyakit *Diabetes Mellitus* masuk ke dalam penyakit tidak menular, saat ini *Diabetes Mellitus* masih menjadi topik hangat dan masih menjadi ancaman serius untuk kesehatan global, termasuk kesehatan nasional. Tujuan adalah mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan pekerja tentang *Diabetes Mellitus* di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan *Pra Eksperimental* dengan teknik *One Group Pre – Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja di PT Intidragon Suryatama pada divisi *packing* yang berjumlah 239 pekerja, sampel diperoleh sebanyak 69 pekerja. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kemudian dianalisis menggunakan Uji *Paired Sample T Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan intervensi menunjukkan hasil rekapitulasi sebanyak 36 dari 69 pekerja menjawab salah pada soal nomor 8 dan 15 tentang tanda gejala dan bagaimana cara pencegahannya. Pengetahuan sesudah diberikan intervensi terdapat menunjukkan ada peningkatan pengetahuan pekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan video audio visual rata – rata yang didapat oleh responden adalah (57.25%), sedangkan sesudah diberikan media video audio visual terdapat peningkatan rata – rata menjadi (84.13%). Hasil Uji *Paired Sample T Test* menjelaskan bahwasannya terdapat pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan pekerja (0.00). Media audio visual terbukti berpengaruh terhadap pengetahuan pekerja mengenai *Diabetes Mellitus*. Media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai.. Diharapkan pihak perusahaan dapat menggunakan media audio visual sebagai media promosi kesehatan dikarenakan media tersebut sangat efektif.
Kata kunci : Media Audio Visual, Pengetahuan, *Diabetes Mellitus*.

Abstract - *Diabetes Mellitus* is included in non-communicable diseases, currently, *Diabetes Mellitus* is still a hot topic and is still a serious threat to global health, including national health. The purpose is to determine the effect of audio-visual media on workers' knowledge about *Diabetes Mellitus* at PT Intidragon Suryatama

Mojokerto City. This study uses quantitative methods and a Pre-Experimental with One Group Pre - Post Test Design technique. The population in this study were workers at PT Intidragon Suryatama in the packing division totaling 239 workers, the sample obtained was 69 workers. Data was collected through questionnaires tested for validity and reliability and then analyzed using the Paired Sample T Test. The results showed that knowledge before the intervention showed a recapitulation of 36 out of 69 workers answered incorrectly on questions 8 and 15 about signs and symptoms and how to prevent them. Knowledge after the intervention is given shows there is an increase in workers' knowledge. The results showed that before being given an audio-visual video the average obtained by respondents was (57.25%), while after being given audio-visual video media there was an average increase to (84.13%). The results of the Paired Sample T Test explain that there is an influence of audio-visual media on workers' knowledge (0.00). Audio-visual media is proven to affect workers' knowledge about Diabetes Mellitus. Audio-visual media has a significant influence on increasing workers' knowledge about Diabetes Mellitus. It is expected that the company can use audio-visual media as a health promotion media because the media is very effective.

Keywords: Audio-Visual Media, Knowledge, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah permasalahan mengenai kesehatan kronis yang sangat merugikan dan dampaknya sangat buruk untuk penderitanya. (Zakariyati and Alamsyah, 2022) *Diabetes mellitus* mendapat julukan sebagai penyakit “*silent killer*” atau penyakit setidaknya menjadi penyebab kematian dari tahun ke tahun. Penyakit *Diabete Mellitus* masuk ke dalam PTM atau penyakit tidak menular, namun saat ini diabetes mellitus masih menjadi topik hangat dan masih menjadi ancaman serius untuk kesehatan global, termasuk kesehatan nasional.

Estimasi Penderita *Diabetes Melitus* (DM) di Jawa Timur sebesar 2.6 dari penduduk usia 15 tahun keatas. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus di FKTP di 38 kabupaten/kota se Jawa Timur sudah mencapai 867.257 kasus (93.3 % dari estimasi penderita DM yang ada). (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022). Data Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2021 menunjukkan jumlah penderita DM di Kota Mojokerto ialah sebanyak 5.058 orang. Pelayanan kesehatan penderita *Diabetes Mellitus* di Kota Mojokerto sebanyak 6.258 orang, dimana angka tersebut menunjukkan terdapat 123,7% penderita DM yang telah mendapat pelayanan kesehatan dari estimasi penderita DM di Kota Mojokerto. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022)

Faktor risiko *Diabetes Mellitus* pada pekerja ialah ketidakaktifan fisik dan obesitas menjadi salah satu faktor risiko terpenting. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwasannya paparan terhadap tekanan pekerjaan dan stress kerja juga menjadi faktornya. Hubungan antara stress kerja dan diabetes secara biologis masuk akal karena respons stress meningkatkan sekresi hormone kortisol, yang menstimulus produksi glukosa di hati dan memberi dampak buruk bagi kerja insulin di jaringan perifer. (Nyberg et al., 2018).

Media audio visual adalah media audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang memuat baik konsep, prinsip prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk memudahkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran yang dapat didengar dan dilihat (audio visual) serta digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi. (Zakariyati and Alamsyah, 2022)

Penyuluhan kesehatan dapat menjadi salah satu solusi bagi pekerja untuk meningkatkan pengetahuan tentang *Diabetes Mellitus*. Beberapa penelitian juga mengatakan hal yang sama, menyatakan bahwasannya program penyuluhan kesehatan atau promosi kesehatan yang terstruktur merupakan kunci untuk memfasilitasi perubahan perilaku yang berkelanjutan dan melengkapi seseorang dengan keterampilan yang diperlukan untuk pengelolaan diabetes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Pra Eksperimental* yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang dihasilkan, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu, perencanaan yang digunakan adalah *One Group Pre-Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja berjumlah 239 orang pada bagian atau divisi *packing* di PT. Intidragon Suryatama Kota Mojokerto, diambil secara *simple random sampling* secara acak maka didapatkan 69 responden.

Penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan dan diberikan kepada responden sebelum dan sesudah

dilakukan pemberian video audio visual. Kemudian dianalisis menggunakan Uji *Paired Sample T Test*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pekerja di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	30	43.5
2.	Perempuan	39	56.5
	Total	69	100

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 responden (56.5%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pekerja di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SMP	18	26.1
2.	SMA	51	73.9
	Total	69	69

Tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar pada jenjang SMA yaitu sebanyak 51 responden (73.9%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pekerja di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	17-25 tahun	9	13.0
2.	26-45 tahun	42	60.9
3.	46-65 tahun	18	26.1
	Total	69	100

Tabel 3. di atas memperlihatkan bahwa usia responden sebagian besar berusia 26-45 tahun yaitu sebanyak 42 responden (60.9%)

2. Karakteristik Data Khusus

a. Deskripsi Statistik Variabel Pengetahuan Pekerja Sebelum Diberikan Intervensi

Tabel 4. Deskripsi Statistik Variabel Pengetahuan Pekerja Sesudah Diberikan Intervensi di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto

Statistik		
Pengetahuan Pekerja		
		Post Test
N	Valid	69
	Missing	0
Mean		84.13
Median		85
Mode		85
Std. Deviation		7.17
Skewness		-0.024
Std. Error of Skewness		0.289
Kurtosis		-0.021
Std. Error of Kurtosis		0.570
Minimum		70
Maximum		100

Tabel 4. menjelaskan bahwa N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 69 responden, sedangkan data yang missing adalah 0 yang berarti semua data valid dalam pemrosesannya. Mean *Pre Test* adalah 57.25, selanjutnya nilai median untuk pre test adalah 55. Nilai modus ialah 55 yang. Standar deviasi untuk pre test adalah 13.10, Rasio skewness adalah : nilai skewness/standard error skewness atau dalam penelitian ini rasio skewness = $0.516/0.289 = 1.785$. Sebagai pedoman, jika rasio skewness berada diantara -2 sampai dengan +2, maka distribusi data adalah normal. Karena 1.785 terletak pada daerah tersebut, maka bisa dikatakan distribusi sampel pengetahuan pekerja adalah normal. Ukuran kurtosis : nilai kurtosis/standard error kurtosis dalam pre test = $-0.057/0.570 = 0.1$. Sebagai pedoman, jika rasio kurtosis berada diantara -2 sampai dengan +2, maka distribusi data adalah normal. Karena 0.1 terletak pada daerah tersebut, maka bisa dikatakan distribusi sampel pengetahuan pekerja adalah normal. Selanjutnya, nilai minimum pre test adalah 30 dan nilai maksimum untuk pre test adalah 90.

b. Deskripsi Statistik Variabel Pengetahuan Pekerja Sesudah Diberikan Intervensi

Tabel 5. Deskripsi Statistik Variabel Pengetahuan Pekerja Sesudah Diberikan Intervensi di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto

Statistik		
Pengetahuan Pekerja		
	Post Test	
N	Valid	69
	Missing	0
Mean		84.13
Median		85
Mode		85
Std. Deviation		7.17
Skewness		-0.024
Std. Error of Skewness		0.289
Kurtosis		-0.021
Std. Error of Kurtosis		0.570
Minimum		70
Maximum		100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 69 responden, sedangkan data yang missing adalah 0 yang berarti semua data valid dalam pemrosesannya. Mean adalah 84.13 untuk *Post Test*. Nilai median *post test* adalah 85. Nilai modus untuk *post test* adalah 85. Standar deviasi untuk *post test* ialah 7.17. Rasio skewness adalah : nilai skewness/standard error skewness atau dalam penelitian ini rasio skewness untuk *post test* ialah = $-0.024/0.289 = 0.083$. Sebagai pedoman, jika rasio skewness berada diantara -2 sampai dengan +2, maka distribusi data adalah normal. Karena 0.083 terletak pada daerah tersebut, maka bisa dikatakan distribusi sampel pengetahuan pekerja adalah normal. Ukuran kurtosis : nilai kurtosis/standard error kurtosis dalam *post test* adalah = $-0.021/0.570 = -0.037$. Sebagai pedoman, jika rasio kurtosis berada diantara -2 sampai dengan +2, maka distribusi data adalah normal. Karena -0.037 terletak pada daerah tersebut, maka bisa dikatakan distribusi sampel pengetahuan pekerja adalah normal. Selanjutnya, nilai minimum *post test* 70 dan nilai maksimum adalah 100.

c. **Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Audio Visual**

Tabel 6. Deskripsi Statistik Variabel Pengetahuan Pekerja Sesudah Diberikan Intervensi di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto

	Pengetahuan	
	Pre Test	Post Test
Mean	57.25	84.13
SD	13.10	7.17
P Value	0.000	
Ket. Uji Paired Sample T Test	P value < 0.05	

Berdasarkan tabel 4.6 menyajikan perbandingan pengetahuan pada pekerja sebelum dan sesudah diberikan intervensi video audio visual tentang *Diabetes Mellitus*. Uji *Paired Sample T Test* menunjukkan bahwa nilai p yaitu $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa "H1 diterima" yang artinya media audio visual efektif terhadap peningkatan pengetahuan pekerja mengenai *Diabetes Mellitus* di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan pekerja PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto tentang *Diabetes Mellitus* sebelum diberikan intervensi video audio visual

Tabel 4 didapatkan hasil pengetahuan pekerja tentang *Diabetes Mellitus* sebelum diberikan media berupa video audio visual rata – rata jawaban pekerja pada lembar kuesioner adalah 57.25 (*Pre Test*). Dengan nilai tengah ialah 55 serta nilai yang sering muncul adalah 55. Nilai minimum yang didapat pekerja adalah 30, dimana nilai tersebut termasuk kecil dibandingkan nilai maksimum yakni 100. Dan nilai yang paling banyak didapat pekerja adalah 90. Dengan hasil standar deviasi yakni 13.10, perbedaan cara memahami suatu informasi yang diberikan peneliti dalam kuesioner, maka jawaban pekerja mengenai *Diabetes Mellitus* sangatlah beragam.

Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil rekapitulasi kuesioner sebanyak 36 dari 69 pekerja menjawab salah pada soal nomor 8 dan 15

tentang tanda gejala dan cara melakukan pencegahan agar seseorang tidak terkena *Diabetes Mellitus*. Kondisi media promosi kesehatan yang ada di PT Intidragon hanya dilakukan saat pekerja melakukan cek kesehatan pada klinik kesehatan, kegiatan promosi kesehatan hanya dilakukan melalui pemberian KIE terhadap pekerja yang hadir dan saat melakukan cek kesehatan.

Secara khusus, rendahnya tingkat literasi kesehatan di kalangan pekerja industri dianggap sebagai penghalang utama mendapatkan informasi kesehatan, juga menjadi penghalang pekerja untuk mendapatkan manfaat dari kemajuan yang dicapai dalam bidang kesehatan. Pekerja dalam kelompok usia produktif mewakili kelompok yang lebih besar daripada kelompok populasi dalam tahap siklus hidup lainnya. Oleh karena itu, mereka lebih mungkin untuk terpapar berbagai masalah kesehatan, bahkan lingkungan kerja dapat mempengaruhi kesehatan mereka. (Cho *et al.*, 2020)

Tingkat pengetahuan awal sebelum diberikan intervensi pada setiap individu berbeda – beda. Hal tersebut dapat mempengaruhi cara mereka dalam menginterpretasikan informasi baru dan seberapa cepat mereka dapat menyerapnya. Tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, oleh karena itu pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan, pendidikan membuka pemikiran seseorang dalam berbagai perspektif dan mendorong minat untuk terus belajar. Maka, media edukasi yang menarik dapat meluruskan kesalahpahaman yang mungkin timbul akibat informasi yang tidak akurat atau bias yang selama ini didapatkan. Maka perlu diberikan penyuluhan atau edukasi tentang Diabetes Mellitus kepada pekerja agar dapat memahami dan mengerti apa itu penyakit diabetes mellitus terutama bagaimana tanda dan gejala seseorang terkena diabetes dan bagaimana cara mencegahnya.

2. Pengetahuan pekerja PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto tentang *Diabetes Mellitus* sesudah diberikan intervensi video audio visual

Pada tabel 5 dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan pekerja mengenai Diabetes Mellitus, hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata – rata pengetahuan responden sebelum diberi intervensi video audio visual yaitu 57.25 (Pre Test) menjadi 84.13 (Post Test). Setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan pekerja dalam menjawab soal nomor 8 dan 15, yang dimana sebelum diberikan intervensi sebanyak 36 pekerja menjawab salah, setelah diberikan intervensi 59 dari 69 pekerja telah menjawab benar pernyataan tersebut, jadi terdapat peningkatan pekerja setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media audio visual. Dengan hasil standar deviasi yang didapatkan post test adalah 7.17.

Setelah dilakukan analisis tabulasi silang dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar responden yang memiliki nilai diatas rata – rata setelah diberikan intervensi media berupa video audio visual yakni jenis kelamin perempuan, dan sebagian besar yang memiliki nilai diatas rata – rata adalah pendidikan SMA.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berek et al., 2019) yang menyimpulkan bahwasannya perempuan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik jika dibandingkan dengan laki – laki. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca dan berdiskusi dengan teman sebaya dan orang – orang disekitarnya. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka semakin banyak pula ilmu baru yang didapatkan, seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung akan lebih kritis dan tanggap akan informasi yang diberikan, selain itu mayoritas seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung terdapat pada individu dengan pendidikan tinggi. (Yuswantina et al., 2019)

Dengan hasil rekapitulasi yang didapatkan pekerja, didapatkan hasil bahwasannya terdapat peningkatan pengetahuan pekerja antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi, dilihat dari skor minimum yang didapatkan

pekerja saat sebelum dan sesudah diberikan intervensi jauh berbeda. Pekerja sudah lebih banyak memahami dan mengerti mengenai materi yang tidak dipahami saat sebelum diberikan intervensi berupa media audio visual. Untuk itu, maka diharapkan pekerja dapat mempertahankannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Pekerja juga diharapkan dapat lebih aktif untuk mempelajari dan mencari tahu sendiri mengenai informasi tentang *diabetes mellitus*.

3. Pengaruh media video audio visual terhadap pengetahuan pekerja PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji *Paired Sample T Test* pada tabel 6 diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pekerja tentang Diabetes Mellitus sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi berupa video audio visual.

Media video audio visual adalah media gabungan antara audio dan visual, dimana media tersebut berisi tentang materi dengan suara – suara dan dilengkapi dengan video yang menarik. (Fadilah et al., 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidiana, Simbolon and Wahyudi, 2018) yang menyatakan bahwasannya pengetahuan responden meningkat sesudah diberikan media audio visual, dilihat dari nilai rata – rata sesudah diberikan media audio visual yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata – rata sebelum diberikan video.

Setelah dilakukan analisis dapat disimpulkan media audio visual berpengaruh terhadap pengetahuan pekerja tentang diabetes mellitus. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil skor yang didapatkan pekerja dari jawaban di lembar kuesioner dan analisis statistik yang dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan informasi melalui video audio visual karena media penyampaian informasi tersebut sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Perusahaan dalam hal ini diharapkan dapat memberikan upaya pelayanan kesehatan secara menyeluruh, baik secara promotif, preventif dan kuratif. Pelayanan kesehatan tidak hanya berupa pengobatan, tetapi juga pemberian informasi

kesehatan mengenai cara pencegahan berbagai masalah kesehatan, terutama *Diabetes Mellitus*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pekerja sebelum dan sesudah diberikan intervensi dan terdapat pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan pekerja tentang *diabetes mellitus* di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang *diabetes mellitus* pada pekerja, maka dapat menggunakan media promosi kesehatan yang menarik seperti media audio visual karena media ini menggunakan kombinasi pancaindera antara indra penglihatan dan pendengaran. Sangat menarik sehingga penyampaian informasi yang akan disampaikan semakin mudah diberikan kepada pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Berek, P.A.L. *et al.* (2019) 'Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018', *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(01), pp. 4–13. Available at: <https://doi.org/10.32938/jsk.v1i01.85>.
- Cho, M. *et al.* (2020) 'Factors associated with the health literacy on social determinants of health: A focus on socioeconomic position and work environment', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph17186663>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2022) 'Profil Kesehatan 2021'. Available at: <https://doi.org/10.21831/dinamika.v3i1.19144>.
- Fadilah, A. *et al.* (2023) 'Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran', *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), p. 4.
- Meidiana, R., Simbolon, D. and Wahyudi, A. (2018) 'Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight', *Jurnal Kesehatan*, 9(3), p. 478. Available at: <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>.
- Nyberg, S.T. *et al.* (2018) 'Job strain as a risk factor for type 2 diabetes: A pooled analysis of 124,808 men and women', *Diabetes Care*, 37(8), pp. 2268–2275. Available at: <https://doi.org/10.2337/dc13-2936>.
- Yuswantina, R.Y. *et al.* (2019) 'Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo Kidul', *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1), pp. 25–31. Available at: <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v2i1.193>.
- Zakariyati and Alamsyah (2022) 'Pengaruh Edukasi Melalui Media Sosial Whatsapp Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus Tentang Deteksi Dan Penatalaksanaan Hipoglikemia', *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 6(1), pp. 66–73.